

“ Senandung Pikat ”

SKRIPSI



Oleh:

Sepianto Afni
Nim : 11D116010

**PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

“ Senandung Pikat ”

SKRIPSI TUGAS AKHIR PENCIPTAAN MUSIK

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Seni Drama Tari dan Musik



Oleh:

Sepianto Afni
Nim : I1D116010

**PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Laporan karya musik berjudul “Senandung Pikat” yang disusun oleh:

Nama : Sepianto Afni
NIM : I1D116010
Program Studi : Seni Drama Tari dan Musik

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II untuk
disidangkan dalam ujian karya musik Program Studi Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Pembimbing I



Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196009021987021002

Jambi, 4 Juni 2021

Pembimbing II

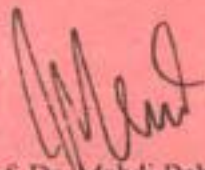


Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199012012019031018

Jambi, 4 Juni 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan karya musik yang berjudul "*Senandung Pikat*" yang disusun oleh Sepianto Afni, Nomor Induk Mahasiswa I1D116010, telah diuji dan dipertanggung jawabkan di hadapan Dewan penguji pada Sidang Ujian Skripsi/Karya Musik Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, dinyatakan lulus pada tanggal 4 juni 2021.

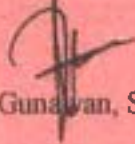


Tim Penguji,

1. Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum

Ketua

NIP. 196009021987021002



2. Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn.

Sekretaris

NIP. 199012012019031018

Mengetahui,

Ketua Prodi Seni Drama Tari dan Musik



Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199012012019031018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sepianto Afni
Nim. : I1D116010
Tempat dan tanggal lahir : Jembatanmas, 1 September 1997
Konsentrasi : Musik
Program Studi : Seni Drama Tari Dan Musik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Jambi

Menyatakan di depan penguji bahwa karya musik yang berjudul "*Senandung Pikat*" yang saya ciptakan dan pertanggung jawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan/dipertunjukkan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan. Saya bertanggung jawab atas keaslian karya dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Jambi, 12 Juni 2021
Pembuat pernyataan



Sepianto Afni
Nim. I1D116010

MOTTO

**JANGAN TAKUT UNTUK SALAH, BENAR-SALAH BAIK-BURUK
PAHALA-DOSA SURGA-NERAKA HAKIM-NYA BUKANLAH MANUSIA**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**KARYA INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA PAPA AFRIZAL
DAN MAMA NILA KARMILA YANG SUDAH MEMBERIKAN SUPORT
DALAM SEGALA BENTUK UNTUK SAYA.**

**KARYA INI MUNGKIN BELUM BISA MEMBERIKAN YANG
TERBAIK UNTUK MEMBALAS APA YANG PAPA DAN MAMA TELAH
BERIKAN SELAMA INI, TETAPI DENGAN KARYA INI BOCAH
MENUNJUKAN SEDIKIT TENTANG DUNIANYA.**

**DOA SELALU KU HAJATKAN KEPADA ALLAH SWT, SEMOGA
PAPA DAN MAMA SELALU DALAM LINDUNGAN-NYA AMIN.**

ABSTRAK

Komposisi musik “Senandung Pikat” ini berarti nyanyian merayu.. Kata *senandung* merupakan kata dalam bahasa daerah Jambi. Arti kata ini dalam bahasa daerah Jambi adalah nyanyian yang bersifat ratapan atau ungkapan-ungkapan perasaan sedih. Kemudian kata *pikat* merupakan kata lain dari memikat, membujuk, dan merayu.

Melalui karya musik ini pengkarya mengekspresikan sebuah tradisi lisan yang ditransformasikan menjadi sebuah komposisi musik tiga bagian. Tiap- tiap bagian berisi rangkaian ekspresi yaitu pengenalan tokoh utama adalah keperkasaan seorang Hulubalang. Selanjutnya ialah pengenalan tokoh pendamping yaitu Putri *Dadung* dan kebinbangan Hulubalang. Pada bagian akhir (bagian III) adalah ungkapan musikal berupa keberanian dan romantisnya Hulubalang mengungkapkan perasaan kepada Putri *Dadung*, yang diwujudkan dalam nyanyian. Karya ini dimainkan dalam format orkestra dengan instrumen musik *violin, viola, violoncello, contrabass, flute, trombone, Trumpet, horn, timpani*, dan vokal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pengkarya ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya, sehingga pengkarya dapat menyelesaikan karya musik yang berjudul “Senandung Pikat” ini. Salawat dan salam diucapkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W yang telah memberikan jalan bagi umatnya dari alam kegelapan hingga alam terang benerang seperti yang dirasakan sekarang

. Dalam proses pembuatan karya ini. pengkarya mengalami beberapa rintangan dan hambatan, baik itu dari segi materi maupun moral. Namun semua itu dapat diatasi berkat bantuan, dorongan, semangat, saran, motivasi dan ide dari berbagai pihak. Oleh karena itu pengkarya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang telah memberikan kemudahan dan memberikan fasilitas dalam proses berkarya.
2. Bapak Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah membantu kelancaran dalam proses perizinan penelitian karya ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah melancarkan dalam membantu proses dan membimbing penulisan karya ini.
4. Bapak Indra Gunawan S.Sn.,M.Sn. selaku ketua Prodi Sendratasik sekaligus pembimbig II, memberikan semangat berfikir agar karya ini dapat menjadi karya yang baik dan telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dari awal proses penggarapan karya sampai karya ini selesai.
5. Kepada dosen-dosen Program studi Sendaratsik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memberi ilmunya selama pengkarya dalam perkuliahan yakni Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum. Masvil Tomi, S.Sn., M.Sn. Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn. Defni Aulia, S.Sn., M.A. Donny Kurniawan, S.Sn., M.Sn. Ofa Yutri Kumala,

S.Sn., M.Sn. Sri Ramadhanti, S.Pd., M.P.d Raflesia Meirina, S.Sn., M.Sn. Donny Osmond, S.Sn., M.Sn. Kurniadi Ilham, S.Sn., M.Sn.

6. Dengan penuh kasih sayang pengkarya mengucapkan Terima kasih yang tulus khususnya untuk orangtua tercinta, Papa tersayang Afrizal S.Pd, dan Mama tercinta Nila Karmila yang telah memberikan dukungan materi, moral, dan doa. Semoga karya ini dapat membanggakan kedua orang tua.
7. Ucapan terima kasih yang tulus juga pengkarya sampaikan kepada kakak-kakak dan adik-adik,serta seluruh keluarga yang telah mendoakan dan memberi semangat agar terus berjuang untuk menyelesaikan karya ini.
8. Ucapan terimakasih pengkarya ucapkan kepada Datok Wahab dan Datok Aziz selaku informan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian karya ini.
9. Terimakasih banyak kepada tim Produksi Andi Reza Pahlawan. sebagai Pimpinan Produksi, Amirullah sebagai Stage Manager, dan seluruh jajaran pendukung karya, dan tim dibalik layar yang telah mengorbankan waktu,pikiran dan tenaga dalam proses penyelesaiannya karya musik ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2016 dan rekan-rekan jurusan musik Sendratsik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu
11. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan juga namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada pengkarya.

Semua dorongan dan motivasi dan bantuan yang telah di berikan semoga mendapat balasan dari ALLAh SWT, dan atas Kehendanya jualah laporan karya musik “*Senandung Pikat*” dapat selesai dengan baik. Akhir kata diharapkan laporan karya musik ini dapat bermanfaat bagi penciptaan musik, Amin.

Jambi, 16 Juli 2021
Pengkarya

Sepianto Afni
NIM.I1D116010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PEYANTAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR NOTASI	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Judul Karya	1
1.2 Latar Belakang Penciptaan	2
1.2.1 Ide penciptaan	4
1.2.2 Dasar penciptaan.....	6
1.2.3 Tujuan penciptaan.....	8
1.2.4 Manfaat penciptaan.....	9
1.2.5 Kajian pustaka.....	9
1.2.5.1 Sumber ilmiah	9
1.2.5.2 Sumber audio visual	11
 BAB II METODE PENCIPTAAN	 13
2.1 Rancangan Karya	13
2.1.1 Media	17
2.2 Metode Penciptaan.....	17
2.2.1 Observasi dan pengumpulan data	17
2.2.2 Perumusan dan pengembangan konsep	17
2.2.3 Perwujudan musik.....	18
2.2.4 Jadwal penggarapan karya	18
 BAB III ANALISIS KARYA	 20
3.1 Struktur Dramatik	20

3.1.1 Bagian I	20
3.1.2 Bagian II	23
3.1.3 Bagian III.....	27
3.2 Pertunjukan	30
3.3 Pendukung Karya.....	31
3.3.1 Susunan instrument dan jumlah pemusik	31
3.3.2 Tim management produksi	32
3.3.3 Tata panggung.....	33
3.4 Deskripsi Karya	34
3.4.1 Deskripsi Bagian I	34
3.4.2 Deskripsi Bagian II.....	40
3.4.3 Deskripsi Bagian III	52
BAB IV PENUTUP	62
4.1 Kesimpulan	62
4.2 Saran	62
DFTAR PUSTAKA	66
GLOSARIUM.....	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal kegiatan observasi – Seminar proposal.....	18
Tabel 2. Jadwal proses perwujudan musik hingga pertunjukan.. ..	19
Tabel 3. Skema struktur bentuk bagian I.	21
Tabel 4. Materi musikal dan dramatik Bagian I.....	23
Tabel 5. Skema struktur bagian II.	24
Tabel 6. Materi musikal dan dramatik Bagian II.	27
Tabel 7. Skema struktur bagian III.....	27
Tabel 8. Materi musikal dan dramatik Bagian III.....	30
Tabel 9. Susunan instrument dan jumlah pemusik.	31
Tabel 10. Struktur organisasi tim manajemen pertunjukan.	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Merekam vokal Dadung oleh Datok Wahab	70
Gambar 2. Wawancara dengan Datok Aziz	70
Gambar 3. Seminar Proposal	71
Gambar 4. Proses latihan	71
Gambar 5. Proses Latihan	72
Gambar 6. Poster.....	73
Gambar 7. Pertunjukan	74

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Transkrip vokal <i>Dadung</i>	7
Notasi 2. Transkrip Pola Ritme <i>Rebano Siam</i>	7
Notasi 3. motif vocal	14
Notasi 4. Pola <i>rebano siam</i>	14
Notasi 5. Tema pokok bagian II	15
Notasi 6. intro birama 1-13	34
Notasi 7. Birama 14-23	35
Notasi 8. Birama 24-26	36
Notasi 9. Birama 27 -36	36
Notasi 10. Birama 43-48	37
Notasi 11. Birama 49-61	38
Notasi 12. Birama 62-71	38
Notasi 13. Birama 72-79	39
Notasi 14. Birama 1-5	40
Notasi 15. Birama 6-8	41
Notasi 16. Birama 9-13	42
Notasi 17. Birama 14-19	43
Notasi 18. Birama 20-25	44
Notasi 19. Birama 26-32	45
Notasi 20. birama 33-40	46
Notasi 21. birama 41-44	47
Notasi 22. birama 45-50	48
Notasi 23. birama 51-64	49
Notasi 24. Birama 65-69	50
Notasi 25. Birama 70 -71	51
Notasi 26. Birama 1-4	52
Notasi 27. Birama 5-16	53
Notasi 28. Birama 18-25	54
Notasi 29. Birama 26-29	55
Notasi 30. Birama 30-36	56
Notasi 31. Birama 37-48	57
Notasi 32. Birama 49-56	58
Notasi 33. Birama 57-67	59
Notasi 34. Birama 68-77	60
Notasi 35. Birama 78-81	61

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi proses karya	70
Fullscore Senandung Pikat.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Karya ini berjudul “*Senandung Pikat*”. Kata *senandung* merupakan kata dalam bahasa daerah Jambi. Arti kata ini dalam bahasa daerah Jambi adalah nyanyian yang bersifat ratapan atau ungkapan-ungkapan perasaan sedih¹. Kemudian kata *pikat* merupakan kata lain dari memikat, membujuk, dan merayu. Jadi, berdasarkan gabungan dua kata ini dan arti dari masing-masing kata tersebut, maka gabungan kata dari “*Senandung Pikat*” sebagai judul karya ini diinterpretasikan pada isi nyanyian atau teks nyanyian kesenian *Dadung* yang mengisahkan seorang Hulubalang untuk mendapatkan hati Putri Dadung.

Komposisi musik “*Senandung Pikat*” ini akan dikemas dalam format musik orkestra, berisi rangkaian ekspresi yaitu pengenalan tokoh utama adalah keperkasaan seorang Hulubalang. Selanjutnya ialah pengenalan tokoh pendamping yaitu Putri *Dadung* dan keseimbangan Hulubalang. Pada bagian akhir (bagian III) adalah ungkapan musikal berupa keberanian dan romantisnya Hulubalang mengungkapkan perasaan kepada Putri Dadung, yang diwujudkan dalam nyanyian.

¹ Wawancara, Datok Wahab, 20 Juni 2020, Desa Jembatan Mas.

1.2 Latar Belakang Penciptaan

Musik tradisional adalah musik yang secara tradisi diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Banoe, 2003:291). *Dadung* adalah kesenian tradisional masyarakat Kelurahan Jembatan Mas, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari. Kesenian ini dapat dikategorikan pada seni musik, karena kesenian ini dibangun berdasarkan pada unsur-unsur musik antara lain, ada nyanyian, instrumen musik pengiring nyanyian, dan teks nyanyian berisi ungkapan-ungkapan tertentu salah satu nya berupa pantun nasehat. Menurut Datok Aziz selaku ketua Sanggar Sirih Layang di Kelurahan Jembatan Mas, *Dadung* sudah ada sejak zaman kerajaan, merupakan kesenian bebalas pantun yang dulunya tanpa menggunakan musik pengiring.²

Berdasarkan pengakuan Datok Wahab, *Dadung* merupakan syair yang dinyanyikan hulubalang untuk menyampaikan perasaannya kepada Putri. Syair ini ditujukan untuk Putri yang bernama *Dadung* agar mau menjadi pasangan hidupnya. Diceritakan oleh orang-orang tua dulu, kisah *Dadung* ini bercerita tentang romansa hulubalang dan seorang putri, tambah Datok Wahab.³ Berdasarkan data wawancara yang didapat dari Datok Wahab, maka kisah mengenai hulubalang dan putri *Dadung* ini dapat dikategorikan sastra lisan. Sastra lisan adalah sastra yang disampaikan dari mulut kemulut. A Kasim Achmad menyatakan bahwa : “Jenis sastra lisan bermacam-macam, dapat berupa cerita rakyat, pantun, syair, kaba, kidung, dan yang berkaitan dengan upacara yang

² Wawancara. Datok Wahab, 25 November 2019, Desa Jembatan Mas.

³ Wawancara, Datok Wahab, 11 Februari 2020, Desa Jembatan Mas.

berbentuk mantra. Sastra lisan merupakan bentuk pengucapan yang langsung dari jiwa rakyat biasa yang merupakan lapisan masyarakat yang paling bawah.(A. Kasim Achmad, 2006:41).

Ketertarikan dan keprihatinan pengkarya terhadap kesenian tradisi *Dadung* melatarbelakangi penciptaan karya “Senandung Pikat” ini. Setelah melakukan pengumpulan data tentang kesenian tradisi *Dadung*, pengkarya tertarik dengan dongeng tentang *Dadung* yang didapat saat wawancara dengan Datok Wahab sebagai narasumber dan pelaku seni. Kemudian dongeng ini menimbulkan inspirasi pengkarya untuk mengekspresikan transformasi dari dongeng menjadi komposisi musik. Bersamaan dengan ketertarikan itu, di sisi lain pengkarya juga merasakan kurangnya pelestarian dan kesadaran masyarakat terhadap kesenian tradisi.

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan pendekatan musik program. Sacher dan Eversole dalam Hari Martopo mengatakan, Musik program adalah musik-musik yang memuat makna selain aspek musikal, terdapat tiga kategori yaitu: mengandung aspek pelukisan disebut musik program deskriptif, yang mengandung aspek penceritaan disebut musik program naratif, dan yang mengandung aspek pokok pikiran disebut musik program filosofis.⁴

⁴ Martopo, Hari. “*PROGRAMATISME DALAM MUSIK INSTRUMENTAL ERA ROMANTIK*”. HARMONIA: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol.1, No.2, 2000, Hal 40.

Berdasarkan definisi musik program yang telah dikutip di atas, maka komposisi *Senandung Pikat* ini dikategorikan pada musik program naratif dikarenakan mengandung aspek penceritaan. Ide penciptaan yang pengkaryanya pilih adalah ide yang termasuk pada eksternal musik atau yang bukan materi musik (melodi dan ritme) itu sendiri. Dongeng kesenian tradisi *Dadung* menjadi ide dari karya “*Senandung Pikat*” ini.

1.2.1 Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya ini adalah dongeng tentang kesenian *Dadung* yang berkisah tentang Hulubalang yang menyukai seorang Putri. Menggambarkan bahwa *Dadung* merupakan nyanyian untuk memikat, merayu, atau membujuk seorang perempuan yang diperkuat dengan legenda *Dadung*. Diperkuat lagi dengan nyanyian *Dadung* yang mengungkapkan perasaan seorang Hulubalang untuk Putri *Dadung*. Di antara teks nyanyian *Dadung* tersebut seperti berikut:

Ditanam seberang nanam selasih
Mudik ke seberang menanam padi
Sudah banyak abang berkasih
Adik seorang belahan hati
 Desa sabak di sebelah kiri
 Dusun bengkalis namo negeri
 Abang tidak bimbang lagi
 Ambik keris belahlah diri

Menurut Datok Wahab, Maksud dari syair yang pertama yaitu meyakinkan Putri *Dadung* bahwa sudah banyak wanita yang Hulubalang temui, namun hanya pada Putri *Dadung* Hulubalang merasakan hal yang berbeda. Ada perasaan yang sebelumnya tidak pernah dirasakan saat melihat seorang wanita dan perasaan itu

hanya muncul ketika melihat Putri *Dadung*. Hulubalang yakin bahwa Putri *Dadung* sebagai belahan hati, sebab tidak pernah merasakan perasaan seperti ini sebelumnya. Pada syair kedua, Hulubalang mengatakan lewat syairnya, bahwa tidak ada keraguan lagi pada nya. Hulubalang benar-benar menyukai dan ingin memiliki Putri *Dadung*. Kemudian terucap ambillah keris belahlah diri, kalau tidak percaya belahlah badan ini agar Putri *Dadung* percaya betapa besar perasaan Hulubalang.⁵

Komposisi musik “Senandung Pikat” terinspirasi dari legenda atau cerita rakyat tentang asal-usul kesenian tradisi *Dadung*. Bagian I menggambarkan sosok panglima atau Hulubalang, kemudian bagian II menggambarkan Putri *Dadung* dan keresahan Hulubalang tentang perbedaan kasta antara Hulubalang dan Putri. Kemudian bagian akhir(bagian III) keberanian hulubalang menyampaikan isi hatinya melalui syair yang dinyanyikan. Hal tersebut membuat pengkarya merasa tertarik untuk menjadikannya sebagai ide dalam penciptaan komposisi berjudul “Senandung Pikat”. Untuk mengekspresikan ide penciptaan ini melalui media musik, pengkarya mengutip definisi seni menurut Soedarsono dalam buku *Trilogi Seni* yang menyatakan seperti demikian:

“Seperti cerita orang – orang buta yang ingin melihat gajah itu, pada umumnya pandangan orang tentang seni tidak lengkap dan tidak menyeluruh. Orang buta yang kebetulan memegang kaki gajah mengatakan bahwa gajah itu seperti bumbung atau potongan bambu besar bentuknya, seperti silinder yang hampir tanpa tonjolan atau lekukan anatomis apa – apa, sementara itu yang memegang telinganya menganggap bahwa bentuk gajah seperti kipas yang besar, sedang yang memegang ekornya

⁵ Wawancara, Datok Wahab, 20 Juni 2020, Desa Jembatan Mas.

berkata bahwa bentuk gajah itu seperti cacing, kecil dan panjang”⁶

Artinya semua orang memiliki pandangannya sendiri tentang apa yang dilihat, didengar ataupun dirasakan. Pengkarya membebaskan orang - orang yang mendengarkan karya ini untuk menafsirkan sendiri apa yang mereka dengar. Namun semua yang terdapat di dalam karya ini pasti akan memiliki maksud dan tujuan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pengkarya.

Format orkestra akan pengkarya gunakan di komposisi musik ini. Alat musik yang digunakan berupa string, tiup dan perkusi. Komposisi musik ini akan dibuat dalam bentuk musik tiga bagian. Bentuk-bentuk yang memiliki ciri pernyataan, keberangkatan, dan pernyataan kembali (*statement-departure-restatement*) disebut *ternary* atau bentuk lagu tiga bagian (Leon Stein, 1979 : 88).⁷ Bagian I akan menggambarkan sosok Panglima atau Hulubalang yang kuat, tangguh, dan berani. Bagian II akan menggambarkan Putri *Dadung* dan keresahan yang dihadapi Hulubalang dikarenakan menyukai Putri *Dadung*. Bagian III akan menggambarkan penyampaian isi hati seorang Hulubalang kepada Puteri *Dadung*.

1.2.2 Dasar Penciptaan

Terdapat beberapa unsur musikal dalam kesenian *Dadung*, yaitu vokal, dan pola ritme *rebano siam*. Nyanyian dalam kesenian *Dadung* memiliki irama yang mendayu dan dialas oleh pola ritme yang berasal dari *rebano siam*. Bentuk pola ritme *rebano siam* pada *Dadung* adalah pengulangan dan tumpang tindih

⁶Soedarsono, *Trilogi Seni*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006, h..65.

⁷ Leon Stein, “*Struktur Dan Gaya; Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal*”. Terjemahan Andre Irawan, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011), 88.

yaitu memainkan pola yang berbeda dalam satu waktu (Interlocking). Unsur musikal yang ada pada kesenian *Dadung* dijadikan materi pokok dalam garapan komposisi musik ini. Adapun notasi *Dadung* yang telah pengkarya transkrip sebagai berikut:



Notasi 1. Transkrip vokal *Dadung*



Notasi 2. Transkrip Pola Ritme *Rebano Siam*

Di bagian satu, pengkarya memvariasikan pola ritme *rebano siam* yang ada pada *Dadung*, menggunakan teknik *stacato* atau *aksen* sebagai kesan pejuang, keberanian, kuat dan tangguh.

Pengkarya akan menerapkan beberapa teknik dan juga ekspresi untuk mencapai suasana perbagian komposisi musik ini. Pada bagian dua, pengkarya akan mengembangkan melodi vokal pada *Dadung*, bermain dinamika serta tekstur untuk penggambaran seorang Putri, sedangkan penggunaan bunyi *disonan* untuk kesan perasaan gelisah yang dihadapi Hulubalang. Pada bagian ketiga, pengkarya akan menggabungkan tema pokok dari bagian satu dan dua, kemudian memunculkan vokal dan syair *Dadung* yang dulunya digunakan untuk mengungkapkan perasaan Hulubalang kepada Putri *Dadung*. Kemungkinan–kemungkinan lainnya untuk menciptakan suasana yang diinginkan pun masih terus dieksplorasi.

1.2.3 Tujuan Penciptaan

1.2.3.1 Ingin menciptakan karya seni musik yang berangkat dari sebuah kesenian tradisi.

1.2.3.2 Ingin menginterpretasikan pesan moral yang pengkarya dapatkan dari hasil pengamatan terhadap *Dadung*.

1.2.3.3 Ingin menginterpretasikan bahwa *Dadung* merupakan ungkapan hati seorang Hulubalang untuk Putri *Dadung*.

1.2.4 Manfaat Penciptaan

1.2.4.1 Meningkatkan kepekaan dan pengalaman pengkarya dalam berkarya.

1.2.4.1 Menjadi referensi atau rujukan untuk penciptaan karya musik selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.

1.2.4.2 Menjadi sarana apresiasi untuk pendengarnya.

1.2.5 Kajian Pustaka

Dalam proses penggarapan komposisi musik “*Senandung Pikat*” ini, pengkarya menggunakan referensi seperti buku, artikel, karya komposisi yang sudah ada, film dll. Referensi ini membantu pengkarya dari segi pendekatan konsep, penulisan, bentuk – bentuk musik, pendekatan karakteristik bunyi, serta pengembangan *figur* atau *motif* pada *Dadung*. Kemudian mengamati sumber audio visual, diantaranya film dokumenter penampilan Dadung oleh Sanggar Seni Sekapur Sirih, dan video komposisi musik yang berhubungan dengan ide ekstra musikal dan teknik-teknik yang digunakan dalam karya “*Senandung Pikat*”. Adapun sumber pustaka yang pengkarya gunakan, sebagai berikut:

1.2.5.1 Sumber ilmiah

Buku karangan Leon Stein berjudul “*Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Form*” terjemahan Andre Indrawan yang berjudul *struktur dan Gaya: Studi dan analisis Bentuk-Bentuk musikal* (2011 & 2013). Buku ini memaparkan bentuk-bentuk dan prosedur-prosedur komposisi saat pertama kali digunakan dalam sejarah musik. Figur atau motif, frase, kadens serta beberapa cara pengembangan setiap unit struktur itu sendiri. Terdapat juga penjelasan tentang musik *ternair* (tiga bagian). Pengkarya akan menerapkan beberapa pengembangan figur atau motif seperti repetisi, sekuen, *alternation*, *contrary*, dan *retrograde* yang terdapat dalam buku ini.

Buku karangan Hugh M. Miller “*Introduction to Music; a guide good listening*” terjemahan Drs. Triyono Bramantyo berjudul “Pengantar Apresiasi Musik” (2001). Pada buku ini terdapat penjelasan tentang tekstur seperti

monifoni, homofoni dan polifoni yang nantinya akan membantu pengkarya dalam menganalisis karya ini nantinya. Terdapat juga penjelasan tentang musik program yang mana membantu pengkarya menggunakan pendekatan musik program dalam karya ini.

Buku karangan Karl – Edmund Prier sj “Ilmu Harmoni” (2017). Pada bagian pertama buku ini memaparkan peranan akor dalam latar belakang musik. Yang mana terdapat akor tonika, dominan, serta subdominan. Dijelaskan bahwa setiap akor memiliki karakter bunyi nya yang nanti akan membantu untuk menciptakan bunyi sesuai dengan suasana yang ingin diwujudkan lewat bunyi. Terdapat juga penjelasan tentang perpindahan akor dari mayor ke minor atau pun sebaliknya untuk menciptakan karakter bunyi tertentu sesuai dengan yang diinginkan pengkarya. Buku ini akan membantu pengkarya untuk menentukan akor yang sesuai dengan suasana yang terdapat pada tiap bagian karya ini.

Buku Karl – Edmund Prier sj Karl – Edmund Prier sj “ *Ilmu Bentuk Musik* ” (2017). Di buku ini dipaparkan bentuk–bentuk musik dimulai dari bentuk satu bagian, dua bagian dan tiga bagian. Dijelaskan pula struktur yang ada dalam tiap bentuk musik beserta analisisnya. Pada awal dibahas terlebih dulu tentang motif, melodi serta bentuk variasi yang bisa di jadikan acuan. Buku ini akan membantu pengkarya nantinya dalam garapan karya.

Laporan komposisi musik karya MUHAMMAD ALFATH yang berjudul Sound of “Air Balian”. Komposisi musik Sound of “Air Balian” ini berarti suara dari air balian. Kata air balian mengacu kepada sesajen yang digunakan balian

atau dukun Ritual Aseak Beubat (pengobatan) yang ada di Dusun Empih, Desa Sumur Anyir, Kota Sungai Penuh. Laporan komposisi musik karya MUHAMMAD ALFATH ini membantu pengkarya untuk penulisan laporan komposisi musik “*Senandung Pikat*”.

1.2.5.2 Sumber audio visual

Film dokumenter penampilan Sanggar Seni Sekapur Sirih. Di film dokumenter ini pengkarya mendapatkan melodi dan ritmis tradisi dari kesenian *Dadung* yang akan ditranskripsikan kedalam bentuk notasi dan digunakan sebagai bahan dasar musikal karya ini.

Rekaman audio vokal Dadung, yang mana audio vokal ini membantu pengkarya untuk mentranskrip vokal pada *Dadung*. Rekaman audio vokal ini merupakan hasil rekaman saat wawancara dengan Datok Wahab selaku narasumber. Rekaman audio vokal ini lebih jelas daripada film dokumenter Sanggar Seni Sekapur Sirih.

Komposisi musik Holst Gustav berjudul “The Planet, Op. 32-1 Mars, The Bringer of War”. Mars, The Bringer of War merupakan bagian pertama dalam karya The Planet yang berisi 7 bagian. Komposisi ini memberikan nuansa perang pada musik, Marah dan tidak menyenangkan mewakili dewa perang Romawi, Mars. Komposisi ini menjadi referensi pengkarya untuk bagian I, untuk pengolahan pola ritme *rebano siam* dan *motif* dari vokal *Dadung* untuk menginterpretasikan sosok Hulubalang seorang panglima perang.

Komposisi musik Yanni berjudul “Omaggio”. komposisi musik ini menggunakan format musik orkestra dengan dengan dua orang vokal. Ide musikal Komposisi musik Yanni berjudul “Omaggio” Membantu pengkarya dalam pengolahan bagian II dan bagian III karena sama-sama menggunakan format orkestra dan vokal. komposisi musik “Omaggio” ini menjadi referensi untuk pengolahan vokal, harmoni, dan juga tiup dalam menggambarkan sosok Putri pada bagian II. Kemudian string memperkuat vokal dengan memainkan melodi vokal yang sama secara *unisono* dengan dinamik piano.

Komposisi musik Chopin berjudul “Etude Op.25 No.11 Winter Wind”. Merupakan permainan solo piano yang diawali dengan permainan tema pokok empat birama yang tenang. Kemudian pada birama selanjutnya tema pokok terus diperluas dimainkan lebih cepat, dari *oktaf* tertinggi hingga terendah, memberikan kesan yang tak beraturan dan kacau . Komposisi musik Chopin berjudul “Etude Op.25 No.11 Winter Wind” menjadi referensi pengkarya untuk akhir bagian II, membantu dalam menginterpretasikan kesal, putus asa, dan kacau.

BAB II

METODE PENCIPTAAN

2.1 Rancangan Karya

Rancangan komposisi musik “*Senandung Pikat*” ini berdurasi ± 15 menit, terdiri atas tiga bagian dengan durasi bagian I 3.23 menit, bagian II 4.48 menit dan bagian III 6.32 menit. Bagian-bagian tersebut merupakan satu kesatuan komposisi musik yang digarap dalam bentuk tiga bagian bebas. “Bentuk bebas, seringkali programatik, tidak terikat pada pola seperti desain-desain sebagai *periode*, bentuk-bentuk *biner* dan *terner*, *sonata-allegro* klasik, dan *pascaglia*. Bentuk bebas merupakan sebuah karya yang secara keseluruhan dapat diklasifikasikan sebagai sebuah bentuk terbuka, berisi satu hingga lebih subdivisi yang menggunakan pola yang fiks”. (Stein: 2013: 243). Tiga bagian ini diberi sub judul Bagian I, Bagian II dan Bagian III dengan judul keseluruhan yaitu “*Senandung Pikat*”.

Dalam penggarapan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa unsur-unsur musik yang berkembang pada zaman *barok-romantik (classical)* seperti tekstur *kontrapungtis (cannon, dan fuga)*, *polifoni*, *homofoni*, dan *chord triad mayor-minor*. Kemudian penggunaan teknik instrumentasi seperti *Tremollo*, *glissando* dan *Pizzicato*.

Pada Bagian I, pengkarya menginterpretasi sosok Hulubalang yaitu seorang panglima perang yang kuat, berani dan sakti. Dalam mewujudkan ide tersebut dihadirkan dua tema, pertama berangkat dari pola ritme *Rebano Siam* dan

motif vokal *Dadung* dengan nada A, G#, A, B, A dan F# yang dimodifikasi menggunakan teknik *repetisi*, *sekuen*, *alternation*, *contrary*, *retrograde*, *diminution* dan *augmentation*. Tema kedua berpijak pada tema pertama yang juga divariasikan dengan teknik yang sama ditambah dengan teknik komposisi *canon*.



Notasi 3. *Motif* vokal



Notasi 4. Pola *rebano siam*

Notasi 3 dan 4 merupakan tema pokok pada bagian I.

Bagian I ini dimulai dengan bagian *introduksi* yang mengembangkan pola *ningkah rebano siam*, dimainkan secara *unisono* untuk menginterpretasikan Hulubalang yang kuat. Timpani membantu mewujudkan suasana perang dan kuat dengan memainkan *rall* dengan nada D dan B. Kemudian tema pokok dimainkan *Trumpet* dengan dinamik *f* dengan iringan pola *rebano siam* yang dimainkan *string* secara *sinkopasi* dan *canon*.

Pada Bagian II, pengkarya menginterpretasikan sosok Putri *Dadung* yang cantik dan lembut. Di bagian ini, tema pokok dihadirkan dari potongan vokal *Dadung* sekaligus untuk menunjukkan kesenian tradisi apa yang diinterpretasi. Tema pokok ini dikembangkan dengan teknik *repetisi*, *sekuen*, *diminution*, dan *augmentation*. Untuk memberikan kesan lembut, cantik dan tenang, diwujudkan dengan permainan dinamik *p*, *leggato* oleh *string*, dan melodi pokok yang

dimainkan solo secara bergantian oleh *flute* dan *violin* untuk menggambarkan Putri *Dadung*. Di akhir bagian II ini, pengkarya menginterpretasikan kegundahan, keresahan dan kebimbangan Hulubalang menggunakan tema pokok yang sama dengan pengembangan *diminution*, *interlocking* dan *retrograde*. Memberikan kesan yang tak beraturan, tidak jelas dan kacau.



Notasi 5. Tema pokok bagian II.

Pada Bagian III, pengkarya menginterpretasikan ungkapan perasaan Hulubalang kepada Putri *Dadung* sekaligus menunjukan kesenian tradisi *Dadung* yang kini dimainkan dengan format orkestra. Di bagian ini, secara keseluruhan vokal dan pola *rebano siam* dimainkan dengan iringan orkestra.

Bagian III ini pengkarya mengembangkan iringan pada kesenian *Dadung*. Pada awalnya, iringan musik pada *Dadung* hanya rebano siam dan sekarang dikembangkan menggunakan *istrument* lain yaitu *violin*, *viola*, *violincello*, *contrabass*, *horn*, *trombone*, dan *trumpet*. Vokal pada bagian III ini diikuti dengan *string* yang memainkan *triadharmoni* dan *countermelody*.

2.1.1 Media

Untuk mewujudkan rancangan karya, maka dibutuhkan sebuah medium berupa alat musik. Medium tersebut diharapkan dapat menyampaikan gagasan dan interpretasi pengkarya. Dalam penggarapan komposisi musik “*Senandung Pikat*”, pengkarya menggunakan *instrument* diantaranya: *Violin, Viola, violincello, Contrabass, Flute, Horn, Trumpet, Trombone, Timpani*, dan Gendang Melayu. Media ini dipilih karena pengkarya meyakini bahwa *instrument* tersebut dapat mewakili ide dan gagasan yang telah diperoleh pengkarya dari hasil observasi data.

2.2 Metode Penciptaan

2.2.1 Observasi dan pengumpulan data

Melakukan observasi terlebih dahulu mengenai apa yang akan menjadi objek dalam penciptaan ini. Setelah itu Mengumpulkan data mengenai kesenian tradisi yang dijadikan objek, berupa tulisan, dan lisan yang diperoleh dari wawancara dengan pelaku seni. Kemudian melihat secara langsung kesenian tradisi *Dadung*. Setelah semua data dikumpulkan, dipilah mana yang merupakan data internal musik dan data eksternal musik.

2.2.2 Perumusan dan pengembangan konsep

Tahap ini pengkarya awali dengan mengklasifikasikan data atau informasi, dari hal yang paling umum hingga khusus. Dimulai apa objek ini dulu nya dan sekarang, hal – hal yang tergolong musikal maupun non-musikal, diskusi bersama dosen dan meditasi. Proses meditasi membutuh kan waktu yang tidak menentu, saat menemukan kejanggalan maka kembali lakukan diskusi lalu ke meditasi lagi

hingga dirasa tak ada lagi yang menjanggal. Dari hal tersebut munculah ide penciptaan yang akan dituangkan ke dalam tiga bagian musik, yaitu pengenalan tokoh utama (Bagian I), pengenalan tokoh pendamping serta keresahan Hulubalang (Bagian II), dan ungkapan hati Hulubalang (Bagian III).

2.2.3 Perwujudan Musik

Pada tahap ini, pengkarya mulai mentransformasikan rancangan karya menjadi wujud komposisi musik. Melakukan eksperimen terhadap tema pokok pada aplikasi *sibelius* (aplikasi pengolah notasi musik). Kemudian menyelesaikan tiap-tiap bagian komposisi dengan bimbingan kepada dosen pembimbing sebelum mulai untuk latihan.

Proses latihan dilaksanakan selama $\pm$ 4 bulan dan dilakukan 3 kali dalam seminggu. Dalam proses latihan bersama pemusik, tahapan yang dilakukan yaitu: membaca, kemudian kesadaran pemain bermain bersama, dan mengolah dinamik. Seiring berjalan nya latihan, pengkarya menambah jumlah pemain dikarenakan merasa kekurangan pada divisi *string* dan vokal.

2.2.4 Jadwal Penggarapan karya

Adapun jadwal observasi dan pengumpulan data hingga seminar proposal karya Sound of “Air Balian” sebagai berikut:

Kegiatan	2020																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi dan Pengumpulan Data																				
Penulisan Proposal Karya Seni																				
Seminar Proposal																				

Tabel 1. Jadwal kegiatan observasi – Seminar proposal.

Kegiatan	2021																							
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengolahan dan penggarapan notasi																								
Proses latihan																								
Evaluasi kelayakan pementasan karya																								
Gladi dan pementasan karya																								

Tabel 2. Jadwal proses perwujudan musik hingga pertunjukan.

BAB III

ANALISIS KARYA DAN PERTUNJUKAN

3.1 Struktur Dramatik

Dalam garapan ini pengkarya menginterpretasikan sastra lisan *Dadung* dengan bahan musikal kesenian *Dadung* itu sendiri. Setiap bagian memiliki tema pokok yang berasal dari *Dadung* dan kemudian dikembangkan sesuai dengan rancangan karya setiap bagian nya. Teknik pengembangan melodi pada karya ini digarap melalui eksperimen terhadap tema pokok, referensi karya dan teori musik barat.

Komposisi musik “*Senandung Pikat*” merupakan bentuk komposisi musik program tiga bagian bebas. Pada setiap bagian karya ini berisi rangkaian ekspresi, yaitu pengenalan tokoh utama adalah keperkasaan seorang Hulubalang (bagian I). Selanjutnya ialah pengenalan tokoh pendamping yaitu Putri *Dadung* dan keseimbangan Hulubalang. Pada bagian akhir (bagian III) adalah ungkapan musikal berupa keberanian dan romantisnya Hulubalang mengungkapkan perasaan kepada Putri *Dadung*, yang diwujudkan dalam nyanyian. Tiga bagian ini diberi sub judul Bagian I, Bagian II dan Bagian III dengan judul keseluruhan yaitu “*Senandung Pikat*”.

3.1.1 Bagian I

Bagian I terdiri dari 77 birama, berdurasi 3.23 menit, menggunakan tanda mula 1# minor, bersukat 4/4, 3/4, dan menerapkan beberapa dinamika yaitu *forte*,

pianissimo, *fortissimo*, *crescendo*, dan *decrescendo*. Bergerak dalam tempo *maestoso* dengan kecepatan lambat, dan *allegro* (cepat). Pada bagian ini pengkarya menginterpretasi sosok Hulubalang. Adapun materi musikal dan dramatik Bagian I sebagai berikut:

Intro	transisi	A	Transisi	A'	A''	A'''	Transisi	A''''
1-13	14-23	24-26	27-36	37-42	43-48	49-61	62-71	72-77

Tabel 3. Skema struktur bentuk bagian I.

Adapun materi musikal dan dramatik Bagian I sebagai berikut:

STRUKTUR	BIRAMA	MATERI MUSIKAL DAN DRAMATIK
Introduksi	1-13	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada G-B-D, dan sebagian ritme dari rebano siam. Unsur-unsur ini dikembangkan menjadi melodi baru dengan teknik <i>repetisi</i> , <i>sekuen</i> , dan <i>contrary</i> . b) Harmoni: Semua instrument menahan nada B dan D untuk memunculkan efek yang tebal, dan kuat. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16, <i>aksentuasi</i> , dan <i>sinkopasi</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , Tebal, kuat, dominasi <i>low section</i> dan <i>high section</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>maestoso</i> , tegas, dinamik <i>P</i> , <i>forte</i> , dan <i>crescendo</i> . Hal ini untuk memberi tegas dan kuat.
Transisi	14-23	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada A-G#-B-F#. Merupakan pengembangan melodi vocal secara <i>augmentation</i> yang dimainkan dengan teknik <i>Tremollo</i> . b) Harmoni: String memainkan nada A-G#-B-F# dengan teknik <i>tremollo</i> . c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, dan 1/4, dimainkan dengan teknik <i>tremolo</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , tebal dan lirih e) Intensitas: dalam tempo <i>maestoso</i> , lirih,

		dinamik <i>P</i> , <i>crescendo</i> dan <i>forte</i> . Hal ini untuk menggambarkan seorang hulubalang.
A	24-26	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada A-G#-B-F#. Merupakan pengembangan melodi vocal secara <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada B-D-F-A-B c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1/2, dan 1/4, dengan <i>aksentuasi</i> dan <i>sinkopasi</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , tebal dan kuat. e) Intensitas: dalam tempo <i>maestoso</i> , kuat, dinamik <i>forte</i> , dan <i>crescendo</i> .
Transisi	27-36	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada D-B.. Merupakan pengembangan dari pola <i>rebano siam</i> secara <i>augmentation</i> . b) Harmoni: tidak ada. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1/4, 1/8 dan 1/16 dengan <i>aksentuasi</i> dan <i>sinkopasi</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , tebal dan tegas. e) Intensitas: dalam tempo <i>allegro</i> , tegas, dinamik <i>forte</i> .
A'	37-42	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada A-G#-B-F#, merupakan pengembangan dari melodi vokal secara <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada B-D. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1/4, 1/8 dan 1/16 dengan <i>aksentuasi</i> dan <i>sinkopasi</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , tebal dan tegas. e) Intensitas: dalam tempo <i>allegro</i> , tegas, dinamik <i>P</i> dan <i>forte</i> .
A''	43-48	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada A-G#-B-F#, merupakan pengembangan dari melodi vokal secara <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada B-D. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1/4, dan 1/8 dengan <i>aksentuasi</i> dan <i>sinkopasi</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , tebal dan tegas e) Intensitas: dalam tempo <i>allegro</i> , tegas, dinamik <i>P</i> dan <i>forte</i> .
A'''	49-61	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada A-G#-B-F#, merupakan pengembangan dari melodi vokal secara <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada B-D. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1/4, 1/8 dan 1/16 dengan <i>aksentuasi</i> , <i>legatto</i> dan <i>sinkopasi</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , tebal dan tegas.

		e) Intensitas: dalam tempo <i>allegro</i> , tegas, dinamik <i>P</i> dan <i>forte</i> .
Transisi	62-71	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada D-B, merupakan pengembangan dari pola <i>rebano siam</i> secara <i>diminution</i> . b) Harmoni: memainkan nada G-F-B. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1/4, 1/8 dan 1/16 dengan <i>aksentuasi</i> dan <i>sinkopasi</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , tebal dan tegas. e) Intensitas: dalam tempo <i>allegro</i> , tegas, dinamik <i>P</i> dan <i>forte</i> .
A''''	72-77	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada A-G#-B-F#, merupakan pengembangan dari melodi vokal secara <i>augmentation</i> dan <i>diminution</i> . b) Harmoni: memainkan nada B-D. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1/4, 1/8 dan 1/16 dengan <i>aksentuasi</i> dan <i>sinkopasi</i> . d) Tekstur: <i>Polifoni</i> , tebal dan tegas. e) Intensitas: dalam tempo <i>allegro</i> , tegas, dinamik <i>P</i> dan <i>forte</i> .

Tabel 4. Materi musikal dan dramatik Bagian I.

3.1.1 Bagian II

Bagian II terdiri dari 71 birama, berdurasi 4.48 menit, menggunakan tanda mula 4# mayor, tanda sukat 4/4, dan menerapkan beberapa dinamika *piano*, *forte*, *fortissimo*, *crescendo*, dan *decrescendo*. Bergerak dalam tempo *adagio*.. Pada bagian ini pengkarya menginterpretasi dua hal, yang pertama sosok Putri *Dadung*, kedua kegelisahan serta keputusan seorang Hulubalang. Adapun materi musikal dan dramatik Bagian II sebagai berikut:

Intro	A	Transisi	A'	B	A''
1-5	6-8	9-13	14-19	20-25	26-32

Transisi	A'''	C	Transisi	C'	Coda
33-40	41-44	45-50	51-64	65-69	70-71

Tabel 5. Skema struktur bagian II.

Adapun materi musikal dan dramatik Bagian II sebagai berikut:

STRUKTUR	BIRAMA	MATERI MUSIKAL DAN DRAMATIK
Introduksi	1-5	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada E-G. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16. d) Tekstur: <i>Homofoni</i> , dan <i>leggato</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , lembut, dinamik <i>piano</i> . Hal ini untuk memberi kesan tenang dan lembut.
A	6-8	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada G. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16. d) Tekstur: <i>Homofoni</i> , dan <i>leggato</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , lembut, dinamik <i>piano</i> . Hal ini untuk memberi kesan tenang dan lembut.
Transisi	9-13	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>augmentation</i> . b) Harmoni: Memainkan nada G. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16. d) Tekstur: <i>Homofoni</i> , dan <i>leggato</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , lembut, dinamik <i>piano</i> . Hal ini untuk memberi kesan tenang dan lembut.
A'	14-19	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>augmentation</i> .

		b) Harmoni: Memainkan nada A-B. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16. d) Tekstur: <i>Homofoni</i> , dan <i>leggato</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , lembut, dinamik <i>piano</i> . Hal ini untuk memberi kesan tenang dan lembut.
B	20-25	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada E. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16. d) Tekstur: <i>Homofoni</i> , dan <i>leggato</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , lembut, dinamik <i>piano</i> . Hal ini untuk memberi kesan tenang dan lembut.
A''	26-32	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada G#-F#-E-B dengan teknik <i>leggato</i> . c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16. d) Tekstur: <i>Homofoni</i> , dan <i>leggato</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , lembut, dinamik <i>piano</i> . Hal ini untuk memberi kesan tenang dan lembut.
Transisi	33-40	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>augmentation</i> . b) Harmoni: memainkan nada E. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16. d) Tekstur: <i>Homofoni</i> , dan <i>leggato</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , lembut, dinamik <i>piano</i> . Hal ini untuk memberi kesan tenang dan lembut.
A'''	41-44	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada G#-F#-E-B, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>diminution</i> . b) Harmoni: memainkan nada G.

		c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, 1/16. d) Tekstur: <i>Homofoni</i>, dan <i>leggato</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan tenang dan lembut.
C	45-50	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>diminution</i>, dan <i>interlocking</i>. b) Harmoni: memainkan nada G#-F#-E-B c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8.. d) Tekstur: <i>Homofoni</i>, dan <i>leggato</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, <i>disonan</i>, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan kacau dan meresahkan.
Transisi	51-64	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>diminution</i>, <i>retrograde</i> dan <i>interlocking</i>. b) Harmoni: tanpa harmoni. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8.. d) Tekstur: <i>Homofoni</i>, dan <i>leggato</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, <i>disonan</i>, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan kacau dan meresahkan.
C'	65-69	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>diminution</i>, <i>retrograde</i> dan <i>interlocking</i>. b) Harmoni: tanpa harmoni. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8.. d) Tekstur: <i>Homofoni</i>, <i>leggato</i> e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, <i>disonan</i>, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan kacau dan meresahkan.
Coda	70-71	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal <i>Dadung</i> dengan <i>diminution</i> dan <i>augmentation</i>. b) Harmoni: tanpa harmoni.

		c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1/2, 1/4, 1/8 dan 1/16. d) Tekstur: <i>Monofoni</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , <i>disonan</i> , dinamik <i>forte</i> . Hal ini untuk memberi kesan kacau dan meresahkan.
--	--	---

Tabel 6. Materi musikal dan dramatik Bagian II.

3.1.2 Bagian III

Bagian III terdiri dari 81 birama, berdurasi 6.32 menit, menggunakan tanda mula 1# minor, ber-sukat 4/4, dan menerapkan beberapa dinamika yaitu *piano*, *forte*, *fortissimo*, *crescendo*, dan *decrescendo*. Bergerak dalam tempo *adagio*,. Pada bagian ini pengkarya menginterpretasi Hulubalang yang mengungkapkan isi hatinya dengan syair yang ia nyanyikan dan kini dikenal sebagai *Dadung*. Adapun materi musikal dan dramatik Bagian III sebagai berikut:

Intro	A	B	transisi	C	transisi	B'	D	Transisi	coda
1-4	5- 16	18- 25	26-29	30-36	37-48	49- 56	57- 67	68-77	78-81

Tabel 7. Skema struktur bagian III.

Adapun materi musikal dan dramatik Bagian III sebagai berikut:

STRUKTUR	BIRAMA	MATERI MUSIKAL DAN DRAMATIK
Introduksi	1-4	a) Melodi: vokal dadung yang dimulai pada birama 4. b) Harmoni: tidak ada. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8, dan 1/16. d) Tekstur: Birama 1-3 merupakan <i>monofoni</i> , kemudian birama empat merupakan <i>polifoni</i> . e) Intensitas: lembut, menyampaikan isi hati.
A	5-16	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-

		F#, yang merupakan vokal <i>Dadung</i> itu sendiri dengan pengembangan pada iringan yaitu menggunakan <i>triadchord</i>. b) Harmoni: Memainkan nada G dan B. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan lembut, menyampaikan isi hati.
B	18-25	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, yang merupakan vokal <i>Dadung</i> itu sendiri dengan pengembangan pada iringan yaitu menggunakan <i>triadchord</i>, <i>canon</i> dan <i>countermelody</i>. b) Harmoni: Memainkan nada G dan B. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan lembut, menyampaikan isi hati.
Transisi	26-29	a) Melodi: Dasar melodi yaitu diambil dari ritme <i>rebano siam</i>, dikembangkan dengan <i>sekuen</i>, <i>diminution</i>, <i>canon</i> dan teknik permainan <i>pizzicato</i>. b) Harmoni: tidak ada. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>.
C	30-36	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, yang merupakan vokal <i>Dadung</i> itu sendiri dengan pengembangan pada iringan yaitu menggunakan <i>triadchord</i>, <i>canon</i> dan <i>countermelody</i>. b) Harmoni: Memainkan nada G# dan E. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan lembut, menyampaikan isi hati.
Transisi	37-48	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, yang merupakan vokal <i>Dadung</i> itu

		sendiri dengan pengembangan pada iringan yaitu menggunakan <i>repitisi</i>, <i>sekuen</i>, <i>canon</i> dan <i>countermelody</i>. b) Harmoni: Memainkan nada E-G# dan B. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, dinamik <i>piano</i>. Memberikan kesan mendayu.
B'	49-56	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, yang merupakan vokal <i>Dadung</i> itu sendiri dengan pengembangan pada iringan yaitu menggunakan <i>triadchord</i>, <i>canon</i> dan <i>countermelody</i>. b) Harmoni: Memainkan nada E-G# dan B. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan lembut, menyampaikan isi hati.
D	57-67	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, yang merupakan vokal <i>Dadung</i> itu sendiri dengan pengembangan pada iringan yaitu menggunakan <i>triadchord</i>, <i>canon</i> dan <i>countermelody</i>. b) Harmoni: Memainkan nada E-G# dan B. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, dinamik <i>piano</i>. Hal ini untuk memberi kesan lembut, menyampaikan isi hati.
Transisi	68-77	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, yang merupakan vokal <i>Dadung</i> itu sendiri dengan pengembangan pada iringan yaitu menggunakan <i>repitisi</i>, <i>sekuen</i>, <i>canon</i> dan <i>countermelody</i>. b) Harmoni: Memainkan nada E-G# dan B. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i>. e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i>, lembut, dinamik <i>piano</i>. Memberikan kesan mendayu.

Coda	78-81	a) Melodi: Dasar melodi yaitu nada E-D#-G#-B, yang merupakan potongan motif vokal <i>Dadung</i> dengan pengembangan menggunakan <i>repetisi</i> , <i>sekuen</i> , dan <i>counterary</i> . b) Harmoni: Memainkan nada E dan G#. c) Ritmik: Rangkaian nilai not 1, 1/2, 1/4, 1/8. d) Tekstur: <i>Polifoni</i> . e) Intensitas: Dalam tempo <i>adagio</i> , lembut.
------	-------	--

Tabel 8. Materi musikal dan dramatik Bagian III.

3.2 Pertunjukan

Pertunjukan komposisi musik “*Senandung Pikat*” dapat dilaksanakan setelah melewati proses yang cukup panjang, yaitu selama $\pm$ 11 bulan (Maret-Juli 2020, kemudian Januari-Juni 2021). Persiapan pertunjukan yang dilalui ialah observasi dan pengumpulan data, perumusan rancangan karya (proposal), perwujudan notasi musik, dan proses latihan.

Komposisi musik “*Senandung Pikat*” dipertunjukkan pada 4 Juni 2021, di Aula Rektorat Lantai 3, Universitas Jambi. Ruangan aula yang pada mulanya merupakan ruang pertemuan atau rapat tersebut telah ditata menjadi arena pertunjukan. MC membuka acara sekira pukul 20.15 WIB. Di panggung tampak kursi-kursi dan beberapa stand partitur yang tersusun rapi dan disoroti dengan lighting (pencahayaan). Kursi penonton yang berjumlah sekitar 100 unit dan sangat minim pencahayaan juga hampir terisi penuh oleh berbagai kalangan masyarakat. Ini pertanda bahwa pertunjukan akan segera dimulai.

Dalam pertunjukan tersebut terdapat beberapa rangkaian acara. Pertama pementasan karya musik “*Senandung Pikat*” komposer Sepianto Afni dengan durasi karya $\pm$ 15 menit. Kedua, pertunjukan komposisi musik Tigeka komposer

Bima Frizki Yariza berdurasi sekira 14 menit. Ketiga, karya garapan Fakhrol Ari Nugraha berjudul Melepeh Rindau berdurasi $\pm$ 17 menit.

Usai pertunjukan acara dilanjutkan dengan evaluasi oleh Ketua Prodi Sendratasik. Kemudian 3 komposisi musik tersebut diujiankan atau disidangkan pada Sidang Skripsi/Karya Seni Program Studi Sendratasik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi. Ini merupakan penutup dari rangkaian kegiatan di malam itu.

3.3 Pendukung Karya

Pendukung karya terdiri atas mahasiswa Program Studi (Prodi) Seni Drama Tari dan Musik (SENDRATASIK) minat musik Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jambi, dan manajemen produksi terdiri dari mahasiswa SENDRATASIK Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Jambi.

3.3.1 Susunan instrument dan jumlah pemusik

	Seksi	Instrument	Jumlah Pemusik
Orkestra Mahasiswa Musik Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi	vokal	<i>Sopran</i>	1 Orang
		<i>Tenor</i>	1 Orang
	1. Tiup Kayu (<i>Woodwind</i>)	<i>Flute</i>	1 Orang
	2. Tiup Logam (<i>Brass</i>)	<i>Trumpet</i>	1 Orang
		<i>Trombone</i>	1 Orang
	3. Perkusi (<i>Percussion</i>)	<i>Timpani</i>	1 Orang
		<i>Gendang melayu</i>	1 Orang
	4. Gesek (<i>Strings</i>)	<i>Biola 1</i>	3 Orang
		<i>Biola II</i>	3 Orang
		<i>Biola Alto</i>	2 Orang
		<i>Cello</i>	1 Orang
		<i>Contrabass</i>	1 Orang
	Total Jumlah Pemusik		17 Orang

Tabel 9. Susunan instrument dan jumlah pemusik.

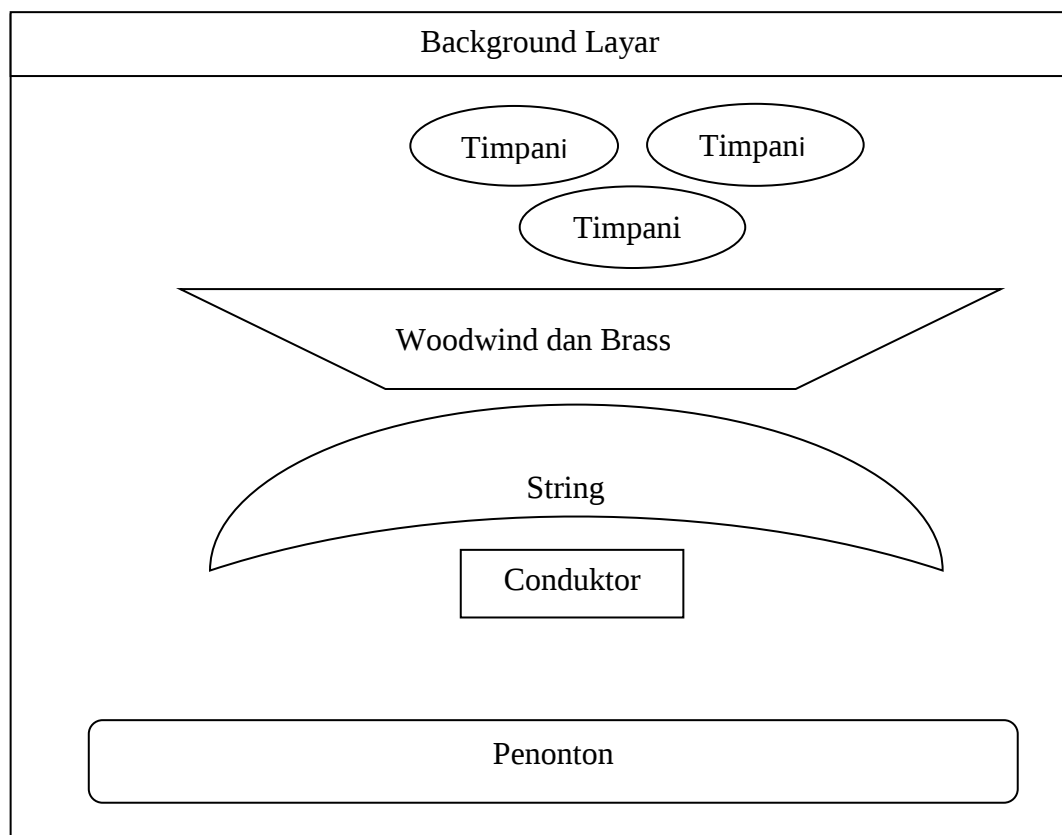
3.3.2 Tim manajemen produksi

NO	NAMA	JABATAN
1	Andi Reza Pahlawan	Pimpinan Produksi
2	Amirullah	Stage Manager
3	Intan Zulaika	Sekretaris
4	Nora Azizah	Bendahara
5	Ricky Agu Reynaldi	C.O Artistik
6	Ari Habillah	C.O Perlengkapan
7	Diyo kiky	Anggota
8	Sidiq Alfaruq	Anggota
9	Fadillah Sidiq	Anggota
10	Dimas Panji	Anggota
11	Miko	Anggota
12	Rizal	Anggota
13	Heri	Anggota
14	Aqlun	Anggota
15	Joko Satriyo	C.O Sound Engginer
16	Adi Kaymayanto	Anggota
17	Arizal Dwi Kurniawan	Anggota
18	Megi Z	Anggota
19	Frendi	Anggota
20	Rahma Amanda Gustiariani	C.O Konsumsi
21	Bervin Ramadhan	Anggota

Tabel 10. Struktur organisasi tim manajemen pertunjukan.

3.3.3 Tata Panggung

Penataan yang digunakan yaitu format orkestra standar, instrument gesek (*string*) berada pada bagian depan, menggunakan satu level membentuk setengah lingkaran, kemudian tiup kayu dan tiup logam berada dibelakang instrument gesek (*string*), instrument perkusi berada di belakang. Berikut skema penataan panggung pada karya ini.



3.4 Deskripsi Karya

3.4.1 Deskripsi materi Bagian I

SENANDUNG PIKAT
Bagian I

Maestoso ♩=60

The musical score is for 'SENANDUNG PIKAT Bagian I' by Maestoso ♩=60. It is a full orchestral score in 2/4 time. The tempo is marked 'Maestoso ♩=60'. The score includes parts for Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Timpani, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass, Tuba, Euphonium, and Trombone. The score is written in a standard musical notation with various dynamics and articulations.

Notasi 6. Intro birama 1-13

Merupakan bagian introduksi, diawali dengan *rall* permata oleh timpani kemudian disambut dengan pola ritme *unisono* yang dimainkan oleh divisi *string* dan tiup. Di tambah lagi dengan dinamik *crescendo*. Pola ritme pada bagian intro ini merupakan pola nirkah pada *rebano siam*. Tekstur yang digunakan *Polifoni*.

The musical score for Birama 14-23, Notasi 7, is a full orchestral score. It features a woodwind section with Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, and Tuba. The string section includes Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The score is written in 4/4 time with a key signature of two sharps (F# and C#). The top system shows the woodwinds and brass playing a tremolo pattern, while the bottom system shows the strings playing a melody. The dynamics range from piano (p) to fortissimo (ff).

Notasi 7. Birama 14-23

Merupakan bagian *transisi* dimainkan dengan teknik *tremolo* serta dinamik piano. Pola nada *tremolo* merupakan pola vocal yang di *augmentasikan*, dengan nada yang dimainkan yaitu: A-G#-A-B-A-F# . Setelah 3 bar pola *tremolo* dimainkan oleh *violin* dan *viola* kemudian di *repetition* secara *unisono* oleh divisi *fullstring* menggunakan dinamik *crescendo* menggambarkan sosok yang kuat.

Notasi 8. Birama 24-26

Merupakan bagian A yang memainkan pola vokal *Dadung* dengan menggunakan *stacato*, *aksen*, *dinamik ff* dan juga *creccendo* menggambarkan sosok Hulubalang yang kuat.

Notasi 9. Birama 27 -36

Birama 27 -36 merupakan bagian *transisi* yang dimainkan *cello* sendiri awalnya.pola ritme yang dimainkan merupakan pola dasar *rebano siam*. Yang kemudian disambut menjadi *interlocking* oleh *violin* dan *viola* yang memainkan pola ningkah. Menggunakan *stacato* yang membuat nya menjadi tegas dan kuat.

The image shows a musical score for a full orchestra, labeled 'Notasi 10. Birama 43-48'. The score is written for the following instruments: Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Timpani, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The music is in 2/4 time and features a complex interlocking rhythm. Dynamics include p, ff, and f.

Notasi 10. Birama 43-48

Birama 43-48 merupakan A'', merupakan pengembangan dari bagian A sebelumnya.yaitu pola yang dimainkan adalah vokal *Dadung* oleh divisi tiup secara *unisono*,yang di alas oleh pola ritme *interlocking* yang tegas oleh divisi *string* dan *timpani*.

Notasi 11. Birama 49-61

Birama 49-61 merupakan A''', merupakan pengembangan dari A''. Tema pokok merupakan pengembangan *sekuen* dari motif vokal dengan nada A-G#-B-F# dimainkan dengan *Trumpet*. Kemudian divisi string menggunakan, *aksen*, dan *string unisono*. Tema pokok dimainkan dengan pola permainan *canon*.

Notasi 12. Birama 62-71

Birama 62-71 merupakan transisi yang dimainkan *canon* melodi dimainkan dengan *trumpet* dan di sahut oleh *string* dan juga *flute*. Tema pokok yang dimainkan merupakan pengembangan *sekuen* dari motif vokal dengan nada A-G#-B-F#.

The image displays a musical score for Birama 72-77. It consists of ten staves, each representing a different instrument: Flute, Horn in E, Trumpet in Bb, Trombone, Timpani, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The notation is written in a standard musical format with various note values, rests, and dynamic markings. The score is organized into measures, with some measures containing multiple notes and others being rests. The overall structure suggests a complex, multi-layered musical piece.

Notasi 13. Birama 72-77

Birama 72-77 merupakan A'''' pola pengembangan lagi dari bagian A'''. yang mana *string* memainkan pola melodi vokal, *contrabass* dan *violincello* mengambil pola ningkah *rebano siam*, *flute* memainkan pola meningkah dengan tempo yang cepat dan tegas di akhiri dengan *crescendo*.

3.4.2 Deskripsi materi Bagian II

The image shows a musical score for a section titled 'Birama 1-5'. The score is written for a large ensemble of instruments. The instruments listed on the left are: Flute, Oboe, Clarinet, Bassoon, Trumpet, Trombone, Tuba, Euphonium, Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Double Bass. The score is in 4/4 time and includes a tempo marking of 'Adagio'. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings. The score is divided into two systems, with the first system containing the first five measures and the second system containing the next five measures.

Notasi 14. Birama 1-5

Dasar melodi yaitu nada E-G#-B-F#, dikembangkan dari melodi vokal *Dadung* dengan *augmentation*. Merupakan bagian intro yang diawali dengan *string* bermain harmoni *triadchord* dengan tempo *adagio* yang merupakan pola vokal yang di *augmentasi*. Nada yang dimainkan oleh *cello*, *contrabass*, dan *viola* yaitu E-G#-E-F#-B.

The musical score for Birama 6-8, measures 6-8, is written for a large ensemble. The tempo is marked *Adagio*. The key signature has three sharps (F#, C#, G#), and the time signature is 4/4. The instruments are arranged in two systems. The first system includes Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Soprano, and Tenor. The second system includes Violin, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The Flute and Violin parts have melodic lines with slurs. The string parts (Violoncello and Contrabass) play a sustained triad of E-G#-B. The vocal parts (Soprano and Tenor) are silent.

Notasi 15. Birama 6-8

Melodi vokal dengan nada E-G#-B-E-F# dimainkan *violin* solo dengan interpretasi kelembutan sosok putri. *Flute* memainkan melodi yang merupakan *augmentasi* dari melodi *violin* solo. Kemudian *string* memainkan *triadchord* E-G#-E dengan *P*. Teksur *homofoni*.

The musical score is for a section titled "Notasi 16. Birama 9-13". It is marked "Adagio". The score is divided into two systems. The first system includes Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Soprano, and Tenor. The second system includes Violin, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The Soprano part has a melodic line with a slur and a fermata. The string parts have a chord of E-G#-B with dynamics p and f.

Notasi 16. Birama 9-13

Merupakan *transisi* sebelum masuk ke bagian berikutnya. *String* memainkan *chord* E-G#-B dengan dinamik *P* bersamaan dengan vokal *Sopran* yang memainkan *motif* vokal *Dadung* yang dikembangkan dengan *augmentasi*.

Adagio

The musical score for Birama 14-19, measures 14-19, is presented in two systems. The first system includes the Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Soprano, and Timor. The second system includes the Violin, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The tempo is marked 'Adagio'. The Soprano part features a melodic line with dynamic markings 'ff' and 'ff'. The string section plays a triad chord with dynamic markings 'p' and 'f'.

Notasi 17. Birama 14-19

Vokal sopran merupakan nada asli dari *Transkrip* vokal *Dadung* yang dinyanyikan dengan interpretasi menggambarkan seorang putri. Divisi *string* memainkan *triadchord* dengan nada E-G# dan tiup memainkan *triadchord* dengan nada G#-B yaitu nada *ters* dari Divisi *string* dengan dinamik *P* untuk memunculkan kesan yang lembut.

Adagio

Flute

Horn in F

Trumpet in Bb

Trombone

Soprano

Tenor

Violin

Violin 1

Violin 2

Viola

Violoncello

Contrabass

Notasi 18. Birama 20-25

Melodi dimainkan secara *canon*(bergantian) oleh *violin* solo setelah vokal *sopran* berhenti. Divisi string memainkan nada E dengan nilai not $\frac{1}{4}$ ditambah *aksen*. Divisi tiup dan *string* memainkan *countermelody* yang di ambil dari potongan motif vokal dengan nada G#-A-E.

The image displays a musical score for a piece titled "Birama 26-32". The tempo is marked "Adagio". The score is written for a full orchestra and voice. The instruments and voices included are:

- Flute
- Horn in F
- Trumpet in Bb
- Trombone
- Soprano
- Tenor
- Violin
- Viola
- Violoncello
- Contrabass

The score is in 3/4 time and G major. The flute plays a melodic line, while the strings provide harmonic support with arpeggiated patterns. The tempo is marked "Adagio".

Notasi 19. Birama 26-32

Merupakan bagian A'' yang dikembangkan dari A'. Yang mana tema pokok dimainkan oleh *flute* dengan pola ritme yang telah dikembangkan lagi. Di alas oleh *violin* yang memainkan *arpeggio* G-F-E-B secara *legato* menambah kesan lembut.

The image displays a musical score for a symphony, specifically focusing on measures 33-40. The score is divided into two systems. The first system includes parts for Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Soprano, and Tenor, all marked 'Adagio'. The second system includes parts for Violin, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass, also marked 'Adagio'. The score shows a transition with a double bar line and repeat signs.

Notasi 20. birama 33-40

Merupakan bagian transisi dengan tekstur polifoni. tetap memunculkan tema pokoknya berupa pengembangan melodi Vokal yang dimainkan *Canon* oleh *flute*, kemudian *violin*, kemudian *violincelol* dan *contrabass*.

Adagio

The musical score for measures 41-44 is marked *Adagio*. It features a complex texture with many triplets and dynamic markings. The instruments involved are Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Soprano, Tenor, Violin, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The music features a complex texture with many triplets and dynamic markings like *ff*, *f*, *p*, and *p*.

Notasi 21.birama 41-44

Merupakan bagian A''' yang mana tema pokok dimainkan oleh 3 instrument secara bersamaan dengan *viola* sebagai alas yang memainkan *arpeggiose legato*.tektur *polifoni*.

Adagio

Flute

Horn in F

Trumpet in Bb

Trombone

Soprano

Tenor

Violin

Violin 1

Violin 2

Viola

Violoncello

Contrabass

Notasi 22.birama 45-50

Masih memainkan tema pokok yang sama namun dengan iringan yang memberikan kesan disonan untuk menggambarkan keputasaan, kacau dan kesal pada diri sendiri. Tiup menahan nada B.

[illegible]

Notasi 23. birama 51-64

Pada birama 51-64 ni. Pola tema pokok di *retrograde* guna menghasilkan *disonan*, namun tetap dimainkan dengan tema pokok yang sebelumnya. *Violincello* dan vokal memainkan tema pokok secara *interlocking* menginterpretasikan suasana hati hulubalang yg tak baik.

The image displays a musical score for a section titled "Notasi 24. Birama 65-69". The tempo is marked "Adagio". The score is written for a large ensemble of instruments, including Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Soprano, Tenor, Violin, Viola, Violoncello, and Contrabass. The notation is complex, featuring many sixteenth and thirty-second notes, indicating a fast, intricate melody. The score is divided into two systems, each starting with the "Adagio" tempo marking. The instruments are arranged in a standard orchestral layout, with the Flute and Horn in the upper staves, and the Violoncello and Contrabass in the lower staves. The score is written in a key signature of one flat (Bb) and a 4/4 time signature. The notation includes various musical symbols such as clefs, key signatures, time signatures, and dynamic markings like "f" (forte) and "p" (piano).

Notasi 24. Birama 65-69

Menggambarkan suasana kekacauan pada hulubalang dengan mengembangkan tema pokok dan dimainkan secara bersamaan. Menggunakan tekstur *polifoni* dan *interlocking*. Tiap instrument memainkan tema pokok yang sama namun berbeda-beda pengembangannya. Tema pokok dikembangkan menggunakan *diminution*, dan *retrograde*.

Adagio

The musical score is for a full orchestra and vocal soloists. The tempo is Adagio. The key signature has three sharps (F#, C#, G#). The time signature is 4/4. The instruments listed are Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Soprano, Tenor, Violin, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The Violoncello part has a solo line starting with a forte (ff) dynamic marking.

Notasi 25. Birama 70 -71

Merupakan *coda* dan dimainkan solo oleh *Violincello*.

Menginterpretasikan suasana hati Hulubalang yang tidak baik pada akhir bagian

II.

3.4.3 Deskripsi materi Bagian III

bagian III

Adagio + $\text{♩} = 50$

Flute

Horn in F

Trumpet in Bb

Trombone

Congas

Soprano

Tenor

Violin 1

Violin 2

Viola

Violoncello

Contrabass

Adagio + $\text{♩} = 50$

Notasi 26. Birama 1-4

Merupakan *introduksi* yang dimainkan oleh gendang melayu dan vokal *Tenor*. Pola yang dimainkan gendang melayu merupakan pola asli *rebano siam* pada *Dadung*. Pada birama keempat vokal masuk mengikuti struktur tradisi *Dadung* itu sendiri yang mana diawali dengan *rebano siam* terlebih dulu.

Adagio

Flute

Horn in F

Trumpet in Bb

Trombone

Conga

Soprano

Tenor

Violin

Violin 1

Violin 2

Viola

Violoncello

Contrabass

mi... e e... dona no mi se... se la... di ti sok... se se

[illegible]

Notasi 27. Birama 5-16

Merupakan bagian A,Menggabungkan nyanyian tradisi *Dadung* dengan format orkestra.yang mana *string* mengikuti pola vokal dengan dinamik *P*. tekstur *polifoni*.

The image shows a musical score for a piece titled "Notasi 28. Birama 18-25". The score is in 4/4 time and marked "Adagio". It features a vocal line with lyrics "su dah la lu ngut e lu nye nga lu ng" and a string section (Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, Contrabasso) playing a unison melody. The score is divided into two systems. The first system includes parts for Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Conga, Soprano, Tenor, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The second system includes parts for Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Conga, Soprano, Tenor, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The score is marked with "ff" (fortissimo) and "Adagio".

Notasi 28. Birama 18-25

Merupakan bagian B, vokal diperkuat oleh *string* yang memainkan nada yang sama dengan vokal secara *unisono* oleh *violin*, *viola* dan , *flute*. *Violoncello*, *trumpet*, dan *horn* sebagai *countermelody*. Tekstur *Polifoni*.

Notasi 29. Birama 26-29

Merupakan bagian *Transisi*, yang mana polanya merupakan pola dari *rebano siam* dan dimainkan *pizzicato* oleh string. *Violin* dan *viola* memainkan pola nirkah *rebano siam*, *contrabass* dan *violincello* memainkan pola dasar *rebano siam*. Menggunakan pola *canon* yang mana awal bagian dimainkan oleh *contrabass* dan *violincello*, *Violin* dan *viola* menyambut pada ketukan ketiga. Tekstur *Polifoni*.

Flute
Horn in F
Trumpet in Bb
Trombone
Gonges
Soprano
Tenor
Violin I
Violin II
Viola
Violoncello
Contrabass

Lyrics: *sa dah... ar i nang a la ngo he la lan la ti*

Flute
Horn in F
Trumpet in Bb
Trombone
Gonges
Soprano
Tenor
Violin I
Violin II
Viola
Violoncello
Contrabass

Lyrics: *sa dah... ar i nang a la ngo he la lan la ti*

Notasi 30. Birama 30-36

Merupakan bagian C, yang mana polanya iringan nya merupakan pola dari *rebano siam* dan dimainkan *pizzicato* oleh *string low section*. Violin dan viola memainkan pola ningkah *rebano siam*, *contrabass* dan *violoncello* memainkan pola dasar *rebano siam*.

The image displays a musical score for a section of a composition, identified as 'Notasi 31. Birama 37-48'. The score is written in 4/4 time and includes dynamic markings such as *f*, *ff*, and *p*. The instruments listed on the left include Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Congas, Soprano, Tenor, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass, Tuba, Euphonium, and Timp. The score is divided into three systems, with a double bar line indicating a section break between the first and second systems. The first system covers measures 37-48, and the second system covers measures 49-60. The third system covers measures 61-72. The score is written in a standard musical notation with a key signature of one sharp (F#) and a time signature of 4/4.

Notasi 31. Birama 37-48

Merupakan bagian transisi sebelum masuk ke bagian berikutnya. Melodi dimainkan secara *canon* oleh *flute* dan *string*. Divisi tiup, cello dan viola memainkan *countermelody*.

Flute

Horn in F

Trumpet in Bb

Trombone

Conga

Soprano

Tenor

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

Flute

Horn

Trumpet

Trombone

Conga

Soprano

Tenor

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

Lyrics: a bang la i dah

Lyrics: a la naa fah bang la la

Notasi 32. Birama 49-56

Merupakan bagian B'.yaitu pengembangan dari bagian B. Vokal tenor diberikan kebebasan untuk berekspresi pada 3 birama yaitu birama 49-51. sedangkan melodi vokal tradisinya dimainkan oleh string. Pola *rebano siam* dimainkan oleh *contrabass*, *violincello*, dan tiup dengan dinamik *P*.iringan sama dengan bagian B.

Notasi 33. Birama 57-67

Vokal tenor diberikan kebebasan untuk berekspresi pada birama 57-67 dengan interpretasi mengungkapkan perasaan. sedangkan melodi vokal tradisinya dimainkan oleh string. Pola *rebano siam* dimainkan oleh *contrabass*, *violincello*, dan tiup dengan dinamik *P*.

The musical score for Notasi 34, Birama 68-77, is presented in two systems. The first system includes parts for Flute, Horn in F, Trumpet in Bb, Trombone, Gong, Saxophone, Tuba, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The second system includes parts for Flute, Horn, Trumpet, Trombone, Gong, Saxophone, Tuba, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The music is in 4/4 time and features a complex, rhythmic melody in the strings and woodwinds, with a prominent pizzicato effect in the strings.

Notasi 34. Birama 68-77

Merupakan pengulangan transisi yang sama seperti pada birama 26-29. polanya merupakan pola dari *rebano siam* dan dimainkan *pizzicato* oleh string. Tekstur *Polifoni*.

The musical score is for a piece titled "VOCAL VERA". It is written in 4/4 time and features the following parts:

- Flute:** Plays a melodic line starting in the third measure, with a key signature of one sharp (F#).
- Horn in F:** Remains silent throughout the excerpt.
- Trumpet in Bb:** Remains silent throughout the excerpt.
- Trombone:** Remains silent throughout the excerpt.
- Congas:** Provides a rhythmic accompaniment with a steady beat.
- Soprano:** Sings the vocal line, starting in the second measure. The lyrics "be lah la di i ri" are written below the notes.
- Tenor:** Sings the vocal line, starting in the second measure. The lyrics "be lah la di i ri" are written below the notes.
- Violin I:** Provides harmonic support with a sustained note and a melodic line.
- Violin II:** Provides harmonic support with a sustained note and a melodic line.
- Viola:** Provides harmonic support with a sustained note and a melodic line.
- Violoncello:** Provides harmonic support with a sustained note and a melodic line.
- Contrabass:** Provides harmonic support with a sustained note and a melodic line.

Notasi 35. Birama 78-81

Vokal *sopran* terlebih dulu dimunculkan dengan maksud seperti menerima ungkapan hulubalang yang telah disampaikan melalui syairnya. Dan ditutup dengan vokal yang menjadi harmoni disambut dengan string yang memainkan harmoni dengan menahan nada E dan G# memperkuat harmoni pada vokal.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Komposisi musik “Senandung Pikat” terinspirasi dari legenda atau cerita rakyat (sastra lisan) tentang asal-usul kesenian tradisi *Dadung*. Pada Bagian I, pengkarya menginterpretasi sosok Hulubalang yaitu seorang panglima perang yang kuat, berani dan sakti. Dalam mewujudkan ide tersebut dihadirkan dua tema, pertama berangkat dari pola ritme *Rebano Siam* dan *motif* vokal *Dadung* dengan nada A, G#, A, B, A dan F# yang dimodifikasi menggunakan teknik pengembangan musik barat. Tema kedua berpijak pada tema pertama yang juga divariasikan lagi menggunakan *canon*.



Notasi 3. *Motif* vokal



Notasi 4. Pola *rebano siam*

Notasi 3 dan 4 merupakan tema pokok pada bagian I.

Pada Bagian II, pengkarya menginterpretasikan sosok Putri *Dadung* yang cantik dan lembut. Di bagian ini, tema pokok dihadirkan dari potongan vokal *Dadung* sekaligus untuk menunjukkan kesenian tradisi apa yang diinterpretasi. Tema pokok ini diwujudkan dengan permainan dinamik *p*, *leggato* oleh *string*, dan melodi pokok yang dimainkan solo secara bergantian oleh *flute* dan *violin* untuk menggambarkan Putri *Dadung*. Di akhir bagian II ini, pengkarya

menginterpretasikan kegundahan, keresahan dan kebimbangan Hulubalang menggunakan tema pokok yang menggunakan pengembangan lain untuk menciptakan kesan yang tak beraturan, tidak jelas dan kacau.



Notasi 5. Tema pokok bagian II.

Pada Bagian III, pengkarya menginterpretasikan ungkapan perasaan Hulubalang kepada Putri *Dadung* sekaligus menunjukan kesenian tradisi *Dadung* yang kini dimainkan dengan format orkestra. Bagian III ini pengkarya mengembangkan iringan pada kesenian *Dadung*. Pada awalnya, iringan musik *Dadung* hanya *rebano siam* dan sekarang dikembangkan dengan menggunakan *istrument* lain yaitu *violin*, *viola*, *violincello*, *contrabass*, *horn*, *trombone*, dan *trumpet*. Vokal pada bagian III ini diikuti dengan *string* yang memainkan *triadharmoni* dan *countermelody*.

Komposisi musik “*Senandung pikat*” merupakan karya musik *programa* yang berangkat dari kesenian tradisi *Dadung* yang menjadi sumber musikal karya ini. Sastra lisan tentang asal-usul *Dadung* menjadi ide yang di interpretasikan oleh pengkarya dengan format orkestra.

4.2 Saran

Karya “*Senandung Pikat*” berasal dari kebudayaan Batanghari, Dadung. Diharapkan dengan adanya karya ini teman-teman yang berlokasi di Batanghari bisa memiliki semangat untuk melestarikan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Indra. 2014. Energi Ritualitas, *Laporan Penciptaan Karya Musik*, ISI Padangpanjang: Padangpanjang.
- Karl. – Edmund Prier. SJ. (2017). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: PUSAT MUSIK LITURGI
- Karl. – Edmund Prier. SJ. (2017). *ILMU HARMONI*. Yogyakarta: PUSAT MUSIK LITURGI
- Miller. Hugh M. Pengantar Apresiasi Musik. Terjemahan Bramantyo PS., Triyono. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Prof. Soedarso Sp, MA. (2006). *Trilogi Seni PENCIPTAAN EKSISTENSI DAN KEGUNAAN SENI*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Stein, Leon . 2013. Struktur dan Gaya; Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal. Jilid III. Terjemahan Andre Irawan. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Stein, Leon. 2011. *Struktur Dan Gaya; Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal*. Terjemahan I. Andre, Yogyakarta, ISI Yogyakarta

Sumber Elektronik

- Chopin. 1836. Karya musik. Winter Wind. Diakses melalui https://youtu.be/bA8R_f7tiq4 , 27 Februari 2021
- Holst, Gustav. 1914. Karya musik. Holst Mars The Bringer of War. Diakses melalui <https://youtu.be/KbMqVfdG2sE> , 5 Februari 2021.
- Yanni. 2008. Karya musik. Omaggio. Diakses melalui <https://youtu.be/3GRS49TxDT0> , 14 Februari 2021

Daftar Narasumber

Nama : Datok Wahab

Umur : 72 tahun

Jenis Kelamin : Laki - laki

Alamat : Rt.03 Kel. Jembatanmas, Kec.Pemayung

Pekerjaan : Petani

Keterangan : Pedadung, seniman tradisi Sanggar Seni Sekapur Sirih

Nama : Datok Aziz

Umur : 68 tahun

Jenis Kelamin : Laki - laki

Alamat : Rt.03 Kel. Jembatanmas, Kec.Pemayung

Pekerjaan : Petani

Keterangan : Seniman tradisi, Ketua Sanggar Seni Sekapur Sirih

GLOSARIUM

Aksentuasi/aksen	: Tekanan (Banoe: 2003: 21).
Augmented/augmentation	: interval yang diperlebar.
Allegro	: Tempo cepat (Banoe: 2003: 23).
Arpeggio	: Rangkaian nada terurai secara berurutan (Banoe: 2003: 31).
Blockchord	: Chord yang dimainkan dengan not atau nada panjang.
Coda	: Bagian penutup dari musik.
Chord	: Nada-nada yang disusun secara vertikal dan dimainkan bersamaan.
Crescendo	: Semakin keras (Banoe: 2003: 99).
Decrescendo	: Semakin lembut (Banoe: 2003: 110).
Counter melody	: Melodi sekunder yang dimainkan berlawanan dengan melodi primer
Dinamika	: Keras-lembut suara.
Filler	: Isian atau sisipan yang bertujuan sebagai pemanis melodi.
Forte (f)	: Dinamika keras (Banoe: 2003: 151).
Fuga	: Komposisi musik bergaya kontrapung (Banoe: 2003: 154)
Glissando (gliss.)	: Permainan menggelincirkan nada satu ke nada lain (Banoe: 2003: 166).
Interlocking	: tumpang-tindih
Piano (p)	: Dinamika lembut (Banoe: 2003: 334). Pianissimo
(pp)	: Dinamika sangat lembut (Banoe: 2003: 334).

Pizzicato (pizz.)	: Permainan memetik senar pada instrumen strings (Banoë: 2003: 304).
Pizzicato (pizz.) arpeggio	: Pizzicato dimainkan secara arpeggio.
Sinkopasi	: Pernyataan aksen pada perhitungan yang semestinya tidak beraksen (Banoë: 2003: 401)
Soprano/Sopran	: Vokal Wanita dengan wilayah nada yang tinggi
Tenor	: Vokal pria dengan wilayah tertinggi
Tremolo	: Cara main dengan menggetarkan nada (Banoë: 2003: 419)
Triller	: Nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada terdekat di atasnya, dimainkan secara cepat (Banoë: 2003: 420).
Unisono	: Nada yang sama dimainkan oleh dua pemain atau lebih

LAMPIRAN

Dokumentasi proses karya



Gambar 1. Merekam vokal Dadung oleh Datok Wahab



Gambar 2. Wawancara dengan Datok Aziz



Gambar 3. Seminar Proposal



Gambar 4. Proses latihan



Gambar 5. Proses Latihan



Gambar 6. Poster



Gambar 7. Pertunjukan

28 *Allegro*

Fl. *ff*

Hrn. *ff*

Tpt. *ff*

Tbn. *ff*

Timp. *ff*

Vln. 1 *ff*

Vln. 2 *ff*

Vla. *ff*

Vcl. *ff*

Ob. *ff*

29 *Allegro*

Fl.

Hrn.

Tpt.

Tbn.

Timp.

Vln. 1 *f*

Vln. 2 *f*

Vla. *f*

Vcl. *p*

Ob. *p*

This musical score page contains measures 37 through 44. The instrumentation includes Flute (Fl.), Horns (Hn.), Trumpets (Tps.), Trombones (Tbn.), Timpani (Timp.), Violins 1 and 2 (Vln. 1, Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Double Bass (Cb.).

Measures 37-44:

- Flute (Fl.):** Measures 37-40 feature a melodic line with eighth-note patterns. Measures 41-44 continue this line with a crescendo leading to a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Horn (Hn.):** Measures 37-40 are mostly rests. Measures 41-44 enter with a melodic line, starting at a piano (**p**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Trumpet (Tps.):** Measures 37-40 feature a melodic line with eighth-note patterns. Measures 41-44 continue this line with a crescendo leading to a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Trombone (Tbn.):** Measures 37-40 feature a melodic line with eighth-note patterns. Measures 41-44 continue this line with a crescendo leading to a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Timpani (Timp.):** Measures 37-40 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 41-44 continue this pattern, starting at a piano (**p**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Violins 1 and 2 (Vln. 1, Vln. 2):** Measures 37-40 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 41-44 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Viola (Vla.):** Measures 37-40 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 41-44 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Violoncello (Vc.):** Measures 37-40 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 41-44 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Double Bass (Cb.):** Measures 37-40 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 41-44 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.

Measures 45-52:

- Flute (Fl.):** Measures 45-48 feature a melodic line with eighth-note patterns. Measures 49-52 continue this line with a crescendo leading to a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Horn (Hn.):** Measures 45-48 feature a melodic line with eighth-note patterns. Measures 49-52 continue this line with a crescendo leading to a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Trumpet (Tps.):** Measures 45-48 feature a melodic line with eighth-note patterns. Measures 49-52 continue this line with a crescendo leading to a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Trombone (Tbn.):** Measures 45-48 feature a melodic line with eighth-note patterns. Measures 49-52 continue this line with a crescendo leading to a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Timpani (Timp.):** Measures 45-48 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 49-52 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Violins 1 and 2 (Vln. 1, Vln. 2):** Measures 45-48 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 49-52 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Viola (Vla.):** Measures 45-48 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 49-52 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Violoncello (Vc.):** Measures 45-48 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 49-52 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.
- Double Bass (Cb.):** Measures 45-48 feature a rhythmic pattern of eighth notes. Measures 49-52 continue this pattern, starting at a fortissimo (**ff**) dynamic and ending at a fortissimo (**ff**) dynamic.

This musical score page contains measures 52 through 62. The instrumentation includes Flute (Fl.), Horn (Hn.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Timpani (Timp.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.).

Measures 52-56: The woodwinds and strings enter with a rhythmic pattern. The Flute and Horn play a melodic line, while the strings provide a harmonic foundation. The Timpani has a steady pulse. Dynamics include *ff* (fortissimo) for the strings and *p* (piano) for the woodwinds.

Measures 57-62: The music continues with a similar rhythmic pattern. The Flute and Horn play a melodic line, while the strings provide a harmonic foundation. The Timpani has a steady pulse. Dynamics include *ff* (fortissimo) for the strings and *p* (piano) for the woodwinds.

69

Fl.

Hn.

Trp.

Tbn.

Timp.

Vln. I

2.

Fl.

Hn.

Trp.

Tbn.

5.

T.

Vln.

Vln. I

Vln. 2

Vln.

Vc.

Ch.

f *p* *ff* *f* *p* *f* *p*

BAGIAN II

Adagio

Flute

Horn in F

Trumpet in Bb

Trombone

Soprano

Tenor

Violin

Violin 1

Violin 2

Viola

Violoncello

Contrabass

33

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

S.

T.

Vln.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

6

38

Fl.

Hn.

Tpc.

Tbn.

S.

T.

Vln.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

42

Fl.

Hr.

Tpt.

Tbn.

S.

T.

Vln.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Ch.

8

Fl.

Hn.

Tpc.

Tbn.

S.

T.

Vln.

Vla. 1

Vla. 2

Vcl.

Cb.

p

f

ff

f

10

Fl.

Hr.

Tpt.

Tbn.

S.

T.

Vln.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Ob.

da ha... la ha... ryak

67

Fl.

Hr.

Tpt.

Tbn.

S.

T.

Vln.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vcl.

Ch.

68

69

70

71

The musical score for measures 67-71 is written for a large ensemble. The woodwind section (Flute, Horn, Trumpet, Trombone) and strings (Violin, Viola, Violoncello, Contrabasso) are active, while the vocalists (Soprano, Tenor) are silent. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings like *f* and *fff*. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The measures are numbered 67, 68, 69, 70, and 71 at the top of the page.

bagian III

Adagio $\text{♩} = 50$

Flute

Horn in F

Trumpet in B♭

Trombone

Congas

Soprano

Tenor

Adagio $\text{♩} = 50$

Violin 1

Violin 2

Viola

Violoncello

Contrabass

The musical score is divided into two systems. The first system includes Flute, Horn in F, Trumpet in B♭, Trombone, Congas, Soprano, and Tenor. The second system includes Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The tempo is Adagio with a quarter note equal to 50 beats. The Congas part has a rhythmic pattern. The Tenor part has a melodic line with a fermata. The string parts are mostly rests.

[illegible]

9 3

The musical score is for measures 9 through 12. The key signature has two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The instruments and their parts are as follows:

- Fl.** (Flute): Measure 9 is a whole rest. Measure 10 is a whole rest. Measure 11 has a quarter rest followed by eighth notes G4, A4, B4, and C5. Measure 12 is a whole rest.
- Hn.** (Horn): Measures 9-12 play a rhythmic pattern of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5. Dynamics: *p* in measures 10 and 11.
- Tpt.** (Trumpet): Measures 9-12 play the same rhythmic pattern as the Horn. Dynamics: *p* in measures 10 and 11.
- Tbn.** (Tuba): Measures 9-12 play the same rhythmic pattern as the Horn and Trumpet. Dynamics: *p* in measures 10 and 11.
- Congas**: Measures 9-12 play a pattern of eighth notes: G2, A2, B2, C3, G2, A2, B2, C3. Triplet markings are present in measures 10 and 11.
- S.** (Soprano): Measures 9-12 are whole rests.
- T.** (Tenor): Measure 9 is a whole rest. Measure 10 has eighth notes G3, A3, B3, and C4. Measure 11 has eighth notes D4, E4, F#4, and G4. Measure 12 is a whole rest. Lyrics: "di ta nah... se bu tang".
- Vin. 1** (Violin 1): Measures 9-12 play a melodic line: G4 (half), A4 (quarter), B4 (quarter), C5 (quarter), G4 (half). Dynamics: *p* in measures 9 and 10, *f* in measure 11.
- Vin. 2** (Violin 2): Measures 9-12 play the same melodic line as Violin 1. Dynamics: *p* in measures 9 and 10, *f* in measure 11.
- Vla.** (Viola): Measures 9-12 play the same melodic line as the Violins. Dynamics: *p* in measures 9 and 10, *f* in measure 11.
- Vc.** (Violoncello): Measures 9-12 are whole rests.
- Cb.** (Contrabass): Measures 9-12 are whole rests.

4

13

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

lai... madih... he... su... be rang... la... na... nam... la... pa... di

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Ch.

p

p

p

p

f

f

f

f

f

f

[illegible]

The musical score is for the piece 'Berka' by R. Satrio. It is written for a full orchestra and vocal soloists. The score is in 2/4 time and the key signature has two sharps (F# and C#). The tempo is marked 'Allegretto' with a metronome marking of 100. The score is divided into two systems. The first system includes parts for Flute (Fl.), Horn (Hn.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Congas, Saxophone (S.), Tenor (T.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.). The vocal parts are for a Soprano (S.) and a Tenor (T.). The lyrics are 'ber ka seh e nu dak la ba nyak'. The score features various musical notations including triplets, accents, and dynamic markings like 'p' (piano) and 'pizz.' (pizzicato).

27

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

trio

arco

p

8

32

Fl.

a dek... se o nang e la myo be la ha ha it

Hr.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

a dek... se o nang e la myo be la ha ha it

Vln. 1

arco

Vln. 2

arco

Vla.

arco

Vc.

Ob.

[illegible]

10

43

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

p

p

p

p

46 11

Fl. *p*

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

Vln. 1 *ff*

Vln. 2 *ff*

Vla. *ff*

Vc. *f*

Cb.

12

51

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

a bang la i daù e la ngò hìn bang... la la gi

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

56 13

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

am bôh _____ la hê rû am bôh _____ la hê rû

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Ch.

14

62

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

la ryo _ be lah _ la de ri la ryo _ be lah _ la de ri

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Ch.

Detailed description: This page of a musical score covers measures 14 through 19. The key signature has two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The score includes staves for Flute (Fl.), Horn (Hn.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Congas, Soprano (S.), Tenor (T.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Ch.). The Flute part begins in measure 14 with a melodic line. The Horn, Trumpet, and Trombone parts have rests. The Congas part has a simple rhythmic pattern. The Soprano part has rests. The Tenor part has a vocal line with lyrics 'la ryo _ be lah _ la de ri' in measures 14-15 and 16-17. The Violin 1 and Violin 2 parts play a rhythmic pattern starting in measure 15. The Viola part has a melodic line starting in measure 15. The Violoncello and Contrabass parts have a simple rhythmic pattern. The score is marked with a '62' at the top left of the Flute staff and a 'f' (forte) dynamic marking in measures 15 and 16.

68

Fl.

Hn.

Trpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

16

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

f

p

76 VOCALVERA 17

Fl.

Hn.

Tpt.

Tbn.

Congas

S.

T.

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Ch.

be lah la di i ni

be lah la di i ni

RIWAYAT HIDUP



Sepianto Afni adalah anak bungsu dari pasangan Bapak Afrizal dan Ibu Nila Karmila, lahir di Jembatanmas, 1 September 1997. Pengkarya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 20/1 JEMBATANMAS 2004-2010, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 17 BATANGHARI 2010-2013, menyelesaikan pendidikan

Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 MUARO JAMBI 2013-2015. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Seni Drama Tari dan Musik.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Jambi pengkarya telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Terusan Kabupaten Batanghari. Pengkarya menciptakan komposisi musik berjudul “Senandung Pikat” dan dinyatakan Lulus Ujian Skripsi pada tanggal 4 juni 2021 sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (Strata-1) pada Program Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.